

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam masyarakat. Sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabungkan uangnya di bank.

Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan, dan keperluan-keperluan lainnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi / SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymad Island Agency, 1 Kantor

Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 2.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Visi Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Dalam mewujudkan visinya, BRI telah menetapkan tiga misi yaitu :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada semua nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12). Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional (Javaid *et al.*, 2011). Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya

penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (Denda wijaya,2009), selain itu *Return on Asset* merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi profitabilitas lainnya. Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Anbar, 2011).

Return on Asset (ROA) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk Unit Toboali lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset dananya yang sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi. *Non Performing Loan* dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Kasmir, 2012). Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat. Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar. Manajemen bank harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank itu sendiri (Nawaz & Munir, 2012).

Dalam sistem pemberian kredit yang ada di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Unit Toboali, pihak perbankan atau kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu peminjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan), laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya. Setiap kredit yang disetujui akan dinilai semua persyaratan tersebut. Bagi pihak bank hal ini penting agar dana yang di keluarkan tidak mengalami kerugian atau macet. Sebelum

pinjaman atau kredit yang dikeluarkan, bank terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode tertentu. Hasil analisis ini akan dijadikan pedoman disetujui atau tidaknya usaha tersebut untuk dibiayai, serta pinjaman yang akan diberikan.

Selain risiko kredit, bank juga harus memperhatikan tingkat kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga. Setiap bank secara umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Upaya memenuhi tingkat kecukupan modal sebagaimana yang telah di atur oleh Bank Indonesia merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaan, memperluas jaringan kantor serta penyediaan fasilitas kantor yang modern dan system telekomunikasi yang canggih, sehingga dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Permodalan yang ada di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk Unit Toboali diambil dari dana pihak ketiga atau simanan masyarakat serta jasa dan layanan yang disediakan oleh pihak bank kepada masyarakat demi mendapatkan modal untuk perusahaan.

Berikut ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2015.

Tabel I.1 Data Keuangan Tahun 2011 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Toboali. (Dalam Jutaan Rupiah)

TGL	JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL ASET	JUMLAH SIMPANAN PIHAK KE 3	LABA SEBELUM PAJAK	JUMLAH KREDIT BERMASALAH
31/01/2011	274.589	100.462	97.025	687	1.953
29/2/2011	279.523	110.529	97.584	714	2.062
31/03/2011	282.594	121.477	98.157	721	2.341
30/04/2011	286.542	126.987	103.024	728	2.539
31/05/2011	299.171	129.048	113.409	732	2.614
30/06/2011	294.114	131.363	115.807	719	2.678
31/07/2011	298.557	130.591	117.056	713	2.801
31/08/2011	301.259	129.418	127.058	722	2.723
30/09/2011	304.528	131.850	130.429	728	2.582
31/10/2011	308.505	130.258	130.781	724	2.373
30/11/2011	310.144	132.517	131.049	731	2.245
31/12/2011	315.174	134.943	133.348	733	2.159

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Toboali

Tabel I.2 Data Keuangan Tahun 2012 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Toboali. (Dalam Jutaan Rupiah)

TGL			JUMLAH SIMPANAN PIHAK 3	LABA SEBELUM PAJAK	JUMLAH KREDIT BERMASALAH
31/01/2012	281.583	133.214	130.572	180	2.153

28/02/2012	285.441	133.778	135.344	187	3.784
31/03/2012	294.252	130.234	134.678	169	3.622
30/04/2012	296.066	139.644	134.675	190	3.521
31/05/2012	305.257	137.469	135.534	386	3.787
30/06/2012	307.758	132.562	130.167	309	2.839
31/07/2012	317.069	129.747	126.456	239	3.406
31/08/2012	314.860	145.186	142.500	171	2.881
30/09/2012	311.003	142.471	138.665	183	3.582
31/10/2012	314.674	133.493	135.878	207	3.723
30/11/2012	326.652	130.866	132.415	212	4.718
31/12/2012	328.796	108.763	125.560	268	3.055

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Toboali

Tabel I.3 Data Keuangan Tahun 2013 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Toboali. (Dalam Jutaan Rupiah)

TGL	JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL ASET	JUMLAH SIMPANAN PIHAK KE 3	LABA SEBELUM PAJAK	JUMLAH KREDIT BERMASALAH
31/01/2013	309.585	130.547	137.517	177	2.133
28/02/2013	311.543	133.594	137.625	184	3.481
31/03/2013	314.251	130.254	137.417	178	3.516
30/04/2013	316.069	138.663	137.726	189	3.522
31/05/2013	315.257	136.489	135.343	397	3.790
30/06/2013	327.752	131.222	130.197	300	2.934
31/07/2013	327.065	128.007	126.712	229	3.601
31/08/2013	324.865	140.886	140.000	160	2.776
30/09/2013	331.007	138.471	137.723	181	3.382
31/10/2013	334.678	131.482	130.865	197	3.029

30/11/2013	338.730	130.736	130.205	176	4.210
31/12/2013	343.191	105.353	105.000	268	3.753

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Toboali

Tabel I.4 Data Keuangan Tahun 2014 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Toboali.

TGL	JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL ASET	JUMLAH SIMPANAN PIHAK KE 3	LABA SEBELUM PAJAK	JUMLAH KREDIT BERMASALAH
31/01/2014	342.863	103.302	102.434	132	2.583
28/02/2014	343.964	101.487	100.640	118	3.052
31/03/2014	338.261	102.484	101.543	201	2.615
30/04/2014	339.369	113.262	112.179	308	2.417
31/05/2014	346.957	111.908	110.742	329	2.783
30/06/2014	348.092	110.933	109.930	204	2.951
31/07/2014	350.658	83.610	82.237	543	3.514
31/08/2014	354.151	95.117	82.758	745	2.832
30/09/2014	359.253	104.215	82.974	1.045	2.489
31/10/2014	402.104	110.245	102.147	1.247	2.590
30/11/2014	406.152	114.352	102.587	1.402	2.672
31/12/2014	407.106	117.214	77.857	1.629	2.874

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Toboali

Tabel I.5 Data Keuangan Tahun 2015 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Toboali.

TGL	JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL ASET	JUMLAH SIMPANAN PIHAK KE 3	LABA SEBELUM PAJAK	JUMLAH KREDIT BERMASALAH
31/01/2015	354.601	81.375	80.240	345	3.691
29/02/2015	363.133	82.094	80.597	594	3.123
31/03/2015	375.264	81.991	80.423	784	3.022

30/04/2015	393.846	82.613	80.814	1.000	3.935
31/05/2015	411.696	93.261	91.216	1.193	2.986
30/06/2015	427.047	92.493	90.316	1.388	3.181
31/07/2015	426.632	92.427	90.079	1.569	3.202
30/08/2015	434.475	96.346	93.714	1.854	2.923
30/09/2016	443.571	96.795	93.998	1.919	2.984
31/10/2015	448.319	103.893	100.761	2.097	3.155
30/11/2015	459.130	106.331	103.084	2.289	2.638
30/12/2105	452.543	108.497	104.125	2.302	2.992

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Toboali

Tabel I.6 Data Keuangan Tahunan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Dari Tahun 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Modal	Laba Sebelum Pajak	Kredit Yang Diberikan	Kredit Bermasalah
2011	1.509.443	1.394.727	8.652	3.554.700	29.070
2012	1.597.427	1.602.444	2.701	3.683.411	41.071
2013	1.575.704	1.586.330	2.636	3.893.993	40.127
2014	1.268.129	1.168.028	7.903	4.338.930	33.372
2015	1.118.196	1.089.367	17.334	4.990.257	37.832

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Toboali

Berdasarkan tabel I.6 data perkembangan total aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2015, dapat dilihat sejauh ini perkembangan total aset cenderung fluktuatif. Tahun 2011 ditetapkan penulis sebagai tahun pertama pada penelitian ini, tahun 2011 merupakan tahun dimana total aset perusahaan mencapai Rp.1.509.443.000.000 yang dipengaruhi kredit yang diberikan kepada nasabah. Pada tahun 2012 total aset naik sebesar 5,82% dikarenakan modal yang diperoleh oleh bank meningkat sebesar 14,8% dan jumlah kredit yang diberikan

bertambah sebesar 3,62%, walaupun pada kredit bermasalah mengalami kenaikan 41,35%, tetapi kenaikan ini tetap baik dan tidak mempengaruhi kondisi aset bank yang meningkat. Pada tahun 2013-2015 terjadi penurunan yang disebabkan oleh simpanan pihak ke 3 atau modal, penurunandari tahun 2012-2013 total aset sebesar 1,35 % sedangkan dari tahun 2013-2014 sebesar 19,51% kemudian dari tahun 2014-2015 penurunan total aset sebesar 11,82%.

Pada perkembangan total aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terjadi pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2011-2015, kondisi disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi modal dan kredit yang diberikan yang berdampak pada total aset perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan judul **“Pengaruh Permodalan Dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran Permodalan, Risiko Kredit dan Profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015?
2. Apakah Permodalan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015?
3. Apakah Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015?

4. Apakah Permodalan dan Risiko Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menguji pengaruh Permodalan dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk unit Toboali Jalan Sudirman tahun 2011-2015. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Permodalan dan Risiko Kredit. Sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas bahwa dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan kajian Deskripsi Permodalan, Risiko Kredit, dan Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Permodalan, dan Risiko Kredit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero) Tbk Unit Toboali tahun 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan selama belajar dibangku kuliah, dan diharapkan dapat menguasai pengetahuan tentang hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat membandingkan antara kenyataan dalam praktik dengan teori-teori yang di pelajari selama dibangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan masukan bagi pihak perbankan, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai acuan dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

3. Manfaat Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam menerapkan kebijakan yang akan datang dalam hal perolehan laba perusahaan.

1.6 Sistematikan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini maka sistem penelitiannya akan dibagi kedalam beberapa bab berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai pengertian manajemen keuangan, pengertian bank, jenis bank, penelitian kesehatan bank, fungsi dan tugas bank, permodalan, risiko kredit, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, seluruh proses serta teknis analisis data, hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu juga, menjelaskan apa saja keterbatasan dalam penelitian serta saran terhadap keterbatasan penelitian dan masalah penelitian.

